

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Gressia Agustin^{1*}, Sari Rusmita², Juanda Astarani³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

* Email: b1032221036@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 26-05-2026

Revision: 18-06-2026

Published: 30-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.392

ABSTRAK

Urgensi menerapkan prinsip keberlanjutan makin terasa seiring dengan tantangan transisi energi dan perubahan iklim. Laporan Indonesia *Energy Transition Outlook* (IETO) 2026 yang diterbitkan oleh *Institute for Essential Services Reform* menunjukkan kalau transisi energi nasional masih menghadapi banyak tantangan, terutama karena target energi terbarukan belum tercapai dan ketergantungan pada bahan bakar fosil masih tinggi. Situasi ini mendorong perusahaan, terutama di sektor energi, harus lebih serius mengambil tanggung jawab lingkungan lewat pengelolaan operasional yang berkelanjutan. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2024. Berdasarkan metode purposive sampling, diperoleh 75 data dari 15 sampel Perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The urgency of implementing sustainability principles is increasingly apparent in light of the challenges of the energy transition and climate change. The Indonesia Energy Transition Outlook (IETO) 2026 report published by the Institute for Essential Services Reform shows that the national energy transition still faces many challenges, primarily because renewable energy targets have not been achieved and dependence on fossil fuels remains high. This situation encourages companies, especially in the energy sector, to take environmental responsibility more seriously through sustainable operational management. This empirical study aims to analyze the influence of financial performance and environmental performance on company value. The population used in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. Using a purposive sampling method, data were obtained from 75 sample companies. Hypothesis testing used multiple linear regression. The results of this study indicate that financial performance has no effect on company value, while environmental performance has a positive and significant effect on company value.

Acknowledgment

Key word: *Financial Performance, Environmental Performance, Company Value*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang makin kompleks, ditambah perhatian yang terus meningkat pada isu keberlanjutan, telah mengubah cara investor menilai kinerja perusahaan. Penilaian saat ini tidak hanya soal keuangan, tapi juga memperhitungkan aspek non-keuangan, terutama yang terkait tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan konsep keberlanjutan bisnis yang sedang berkembang, yang menekankan keseimbangan antara keuntungan perusahaan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam konteks ini, nilai sebuah perusahaan adalah indikator yang dipakai investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya dan juga kemampuan mereka bersaing dengan perusahaan lain, yang biasanya tercermin dari harga perusahaan. Hermuningsih (2014) menyatakan, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin positif pandangan calon investor, yang meningkatkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga terlihat dari tingginya keuntungan yang diterima pemegang saham. Sejalan dengan itu, Hidayat & Tasliyah (2022) menyebutkan bahwa kalau harga saham perusahaan naik, nilai perusahaan (*market value of the firm*) juga biasanya ikut naik. Jadi, perusahaan perlu mengatur berbagai faktor yang bisa mempengaruhi nilainya, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan.

Di Indonesia, urgensi menerapkan prinsip keberlanjutan makin terasa seiring dengan tantangan transisi energi dan perubahan iklim. Laporan Indonesia *Energy Transition Outlook* (IETO) 2026 yang diterbitkan oleh *Institute for Essential Services Reform* menunjukkan kalau transisi energi nasional masih menghadapi banyak tantangan, terutama karena target energi terbarukan belum tercapai dan ketergantungan pada bahan bakar fosil masih tinggi. Situasi ini mendorong perusahaan, terutama di sektor energi, harus lebih serius mengambil tanggung jawab lingkungan lewat pengelolaan operasional yang berkelanjutan.

Penelitian ini didasarkan pada teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memastikan setiap kegiatan yang mereka lakukan diterima dan dianggap sah oleh masyarakat. Karenanya, perusahaan akan mencoba menyesuaikan operasionalnya agar sesuai dengan nilai, norma, dan ekspektasi sosial yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan membangun citra positif di mata publik. Menurut Lindblom (1994 dalam Lindawati & Puspita, 2015), ada empat strategi legitimasi yang bisa digunakan perusahaan: (1) mengedukasi pemangku kepentingan tentang

komitmen perusahaan terhadap isu tertentu; (2) membentuk dan mengubah persepsi pemangku kepentingan; (3) mengalihkan perhatian ke isu lain yang lebih relevan; dan (4) memenuhi harapan pihak eksternal terkait kinerja perusahaan. Jadi, pengungkapan informasi, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan, menjadi cara penting untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada teori stakeholder yang diperkenalkan oleh Freeman, yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua orang yang terlibat dalam kegiatannya, seperti pemasok, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat (Freeman, 2007). Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham, tapi juga seberapa baik perusahaan mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan. Menurut Miles & Ringham (2018), stakeholder bisa berupa individu atau kelompok yang punya kepentingan terhadap perusahaan. Mereka bisa memengaruhi perusahaan baik secara positif maupun negatif. Makanya, perusahaan perlu menjaga hubungan yang baik dengan stakeholder untuk mendukung keberlanjutan dan menciptakan nilai perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara seimbang. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan secara efektif dan efisien (Martadinata & Pasek, 2024). Selain itu, Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kualitas perusahaan melalui analisis laporan keuangan (Hary Wiguna et al., 2024). Kinerja ini memiliki peranan penting karena mencerminkan kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Mariani & Suryani, 2018). Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar, mendorong kenaikan harga saham, dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Rusmita, 2016). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Rasio ini dipilih karena mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Erari (2014), ROA merupakan indikator profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sekaligus mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan.

Selain aspek keuangan, faktor non-keuangan seperti kinerja lingkungan juga sangat penting di dunia yang sekarang fokus pada keberlanjutan. Bagaimana sebuah perusahaan menangani masalah lingkungan mencerminkan seberapa baik mereka mengurangi dampak negatif dari operasinya. Semakin kecil dampaknya, semakin baik kinerja lingkungannya (Angelina & Nursasi, 2021). Kinerja lingkungan tidak hanya berkaitan dengan citra perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor

dan mendukung peningkatan nilai perusahaan. Menurut Bahri & Cahyani (2016), Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Sistem penilaian tersebut mengklasifikasikan kinerja perusahaan ke dalam lima kategori, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam, dengan skor berkisar antara 5 untuk kinerja terbaik dan 1 untuk kinerja terendah.

Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value (PBV)*, yaitu indikator yang membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Puspita & mildawati (2025), Penggunaan PBV bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Tingginya nilai PBV mengindikasikan adanya kepercayaan pasar yang kuat terhadap kondisi dan prospek perusahaan (Valentina & Ekadjaja, 2020).

Fenomena tersebut dapat dilihat pada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), yang melihat laba operasinya melonjak 173,60% menjadi IDR 194,97 miliar pada 2025, tapi sahamnya masih masuk dalam daftar pengawasan khusus Bursa Efek Indonesia karena ekuitas negatif. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang lebih baik tidak selalu berarti nilai perusahaan yang lebih tinggi. Selain itu, hasil PROPER 2023-2024 menunjukkan perbedaan kinerja lingkungan di antara perusahaan sektor energi. Beberapa, seperti PT Bukit Asam Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk, mendapatkan peringkat PROPER Emas. Tapi masih ada beberapa perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam, termasuk PT Anugerah Surya Pratama dan PT Mulia Raymond Perkasa (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan, tapi hasilnya masih tidak konsisten. Lianasari & Satriawan (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dari profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Mariani & Suryani (2018). Tapi, Wulandari & Efendi (2022) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari sisi non-keuangan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmada & Wahyuni (2024) serta Angelina & Nursasi (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan punya pengaruh positif ke nilai perusahaan. Tapi, Bahri & Cahyani (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak langsung berdampak ke nilai perusahaan, melainkan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Selain itu, Sutrisno et al. (2024) menyatakan bahwa pengaruh tersebut tergantung seberapa banyak informasi yang diungkap perusahaan. Tetapi, Hapsoro & Adyaksana (2020) serta Astini et al. (2022) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan ke nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut

membuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik khusus dan tingkat risiko lingkungan yang relatif tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dengan jumlah sebanyak 87 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI selama tahun 2020–2024; (2) menerbitkan laporan tahunan secara berkelanjutan selama periode penelitian; serta (3) memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, sehingga menghasilkan 75 observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, TICMI, serta laman resmi masing-masing perusahaan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y menunjukkan nilai perusahaan, α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, X_1 merepresentasikan kinerja keuangan, X_2 menunjukkan kinerja lingkungan, sedangkan ε merupakan komponen kesalahan (error term).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini mencakup penyajian nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, yaitu kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model memenuhi persyaratan analisis regresi linier. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas yang bertujuan menilai apakah data terdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya hubungan antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas guna mengetahui kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar residual dalam model regresi.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini terdiri atas uji t (parsial) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara umum. Analisis ini menyajikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen terdiri atas kinerja keuangan dan kinerja lingkungan, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	75	-4.53	1.31	-.0203	.63625
Kinerja Lingkungan	75	2.00	5.00	3.3200	.98858
Nilai Perusahaan	75	-5.17	147.84	14.6355	22.95160
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting yang harus dilakukan sebelum analisis regresi digunakan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi berbagai asumsi dasar sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan yang dapat memengaruhi ketepatan estimasi.

Salah satu pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen maupun variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Distribusi data yang normal menjadi salah satu syarat agar hasil pengujian statistik dapat memberikan estimasi yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	75
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menandakan bahwa data residual belum berdistribusi normal. Untuk mengatasi kondisi tersebut, dilakukan transformasi logaritma natural (LN) guna memperbaiki distribusi data sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

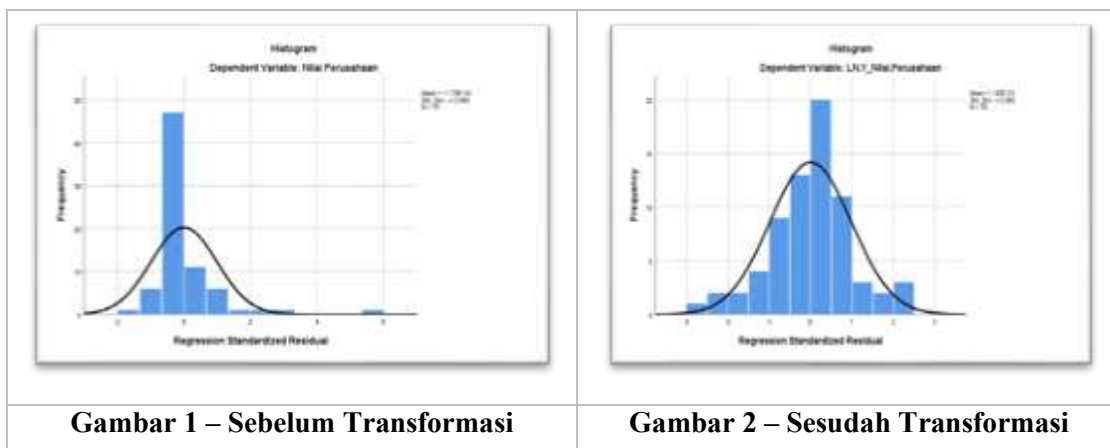
Tabel 3. Hasil Uji Glejser

	Sig.
Kinerja Keuangan	.257
Kinerja Lingkungan	.002

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi 0,257 ($>0,05$), sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$), yang menandakan adanya gejala heteroskedastisitas karena varians residual belum konstan.

Adanya gejala heteroskedastisitas dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi regresi, sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap data penelitian. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menerapkan transformasi Logaritma Natural (LN) pada seluruh variabel, yaitu kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Transformasi ini dilakukan untuk memperbaiki distribusi data, mengurangi penyimpangan, serta menstabilkan varians sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Hasil pengujian setelah transformasi menunjukkan adanya perbaikan pada karakteristik data. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya asumsi-asumsi dasar regresi, sehingga data hasil transformasi dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.



Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Pada variabel nilai perusahaan, data sebelum dilakukan transformasi menunjukkan pola distribusi yang belum normal, yang ditandai dengan penyebaran residual yang tidak merata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan. Setelah dilakukan transformasi menggunakan Logaritma Natural (LN), distribusi data mengalami perbaikan yang terlihat dari penyebaran residual yang lebih merata serta bentuk histogram yang menjadi lebih simetris. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa data telah mendekati distribusi normal dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Oleh karena itu, transformasi LN dapat dinyatakan efektif dalam memperbaiki kualitas model regresi, mengurangi penyimpangan terhadap asumsi klasik, serta meningkatkan kelayakan data untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Hasil Transformasi Data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada model regresi sebelum transformasi, data residual belum berdistribusi normal sehingga diperlukan perbaikan data menggunakan Logaritma Natural (LN) untuk memperbaiki distribusi normal. Selanjutnya uji normalitas pada data yg telah ditransformasi dilakukan kembali menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas data Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	70
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052 ^c

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap data yang telah ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (LN), diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,052. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi telah berdistribusi normal dan memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Pada pengujian heteroskedastisitas sebelum dilakukan transformasi, model

regresi masih menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh terdapatnya variabel independen yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual belum bersifat konstan sehingga dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi regresi. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN) sebagai upaya untuk memperbaiki karakteristik data dan mengurangi penyimpangan yang terjadi.

Setelah transformasi dilakukan, pengujian heteroskedastisitas kembali dilakukan menggunakan metode Glejser untuk memastikan bahwa model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian setelah transformasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser data Transformasi
Coefficients^a

	Sig.
LN.X1_Kinerja.keuangan	.140
LN.X2_Kinerja.Lingkungan	.000

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas variabel LN.X1 Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,140 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel LN.X2 Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga masih menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas meskipun telah dilakukan transformasi.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat mengindikasikan terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN.X1_Kinerja.keuangan	.825	1.212
	LN.X2_Kinerja.Lingkungan	.825	1.212

a. Dependent Variable: LN.Y_Nilai.Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel LN.X1 (Kinerja Keuangan) dan LN.X2 (Kinerja Lingkungan) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,825 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,212. Nilai Tolerance yang diperoleh berada di atas batas minimum 0,10 dan nilai VIF berada jauh di bawah batas maksimum yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari

gejala multikolinearitas dan memenuhi salah satu asumsi klasik yang dipersyaratkan.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) sebagai dasar pengambilan keputusan. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi, karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi kurang efisien dan mengurangi tingkat keakuratan koefisien regresi yang dihasilkan. Oleh sebab itu, uji autokorelasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi independensi residual.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	.283	.98943	1.570

a. Predictors: (Constant), LN.X2_Kinerja.Lingkungan, LN.X1_Kinerja.keuangan

b. Dependent Variable: LN.Y_Nilai.Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,570. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi yang signifikan, sehingga residual pada setiap pengamatan dapat dianggap saling independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan dasar dalam analisis regresi. Data penelitian terbukti berdistribusi normal, tidak mengalami gejala multikolinearitas, serta tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang signifikan. Selain itu, transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN) berhasil memperbaiki karakteristik data dan mengurangi berbagai penyimpangan yang ditemukan pada pengujian awal. Oleh karena itu, data hasil transformasi dinyatakan memenuhi kriteria untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, analisis statistik deskriptif terlebih dahulu dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif tersebut dapat membantu dalam memahami kondisi data serta mendukung interpretasi hasil pengujian hipotesis secara lebih komprehensif. Adapun hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN.X1_Kinerja.keuangan	72	-1.02	.84	.0626	.20405
LN.X2_Kinerja.Lingkungan	75	1.10	1.79	1.4365	.23562
LN.Y_Nilai.Perusahaan	71	-.49	5.00	2.1736	1.20402
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0626 dengan nilai minimum sebesar -1,02 dan nilai maksimum sebesar 0,84. Nilai standar deviasi yang mencapai 0,20405 menunjukkan bahwa data kinerja keuangan memiliki tingkat penyebaran yang cukup beragam di sekitar nilai rata-ratanya.

Variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,4365, dengan nilai terendah sebesar 1,10 dan nilai tertinggi sebesar 1,79. Nilai standar deviasi sebesar 0,23562 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa data pada variabel ini memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah, sehingga karakteristik data cenderung lebih homogen.

Sementara itu, variabel nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 2,1736, dengan nilai minimum -0,49 dan nilai maksimum 5,00. Standar deviasi sebesar 1,20402 menunjukkan adanya variasi data yang cukup tinggi, meskipun sebagian besar nilai masih terkonsentrasi di sekitar rata-ratanya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, jumlah data yang memenuhi kriteria pengolahan (Valid N Listwise) adalah sebanyak 70 observasi. Jumlah observasi tersebut dinilai cukup untuk mendukung proses analisis statistik dan pengujian hipotesis, sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis, adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.272	.825		.128
	LN.X1_Kinerja.keuangan	.967	.646	.168	.140
	LN.X2_Kinerja.Lingkungan	2.346	.572	.460	.000

a. Dependent Variable: LN.Y_Nilai.Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.272 + 0.967X_1 + 2.346X_2 + e$$

Hasil regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,272, yang berarti apabila kinerja keuangan dan kinerja lingkungan bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar -1,272. Variabel kinerja keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,967 dengan nilai signifikansi 0,140 ($>0,05$), sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Sementara itu, kinerja lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar 2,346 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan dengan nilai beta sebesar 0,460 dibandingkan kinerja keuangan yang hanya sebesar 0,168.

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 14,641 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2	14.333	14.641	.000 ^b
Residual	67	.979		
Total	69			

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,283 atau 28,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 28,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Selain itu, nilai R Square sebesar 0,304 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Sementara itu, nilai R sebesar 0,551 menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t, variabel kinerja keuangan (X1) yang diukur menggunakan Return on

Assets (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,140, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Dalam menilai perusahaan sektor energi, investor tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan, tingkat risiko, kondisi industri, dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Efendi (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian Mariani dan Suryani (2018) serta Lianasari dan Satriawan (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel kinerja lingkungan (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER yang baik cenderung mendapatkan respons positif dari investor karena dianggap memiliki komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi dan teori stakeholder, serta sejalan dengan penelitian Angelina dan Nursasi (2021) serta Firmanda dan Wahyuni (2024) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Hapsoro dan Adyaksana (2020) serta Astini et al. (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 28,3%, sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, serta kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, nilai

perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor keuangan dan nonkeuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bukan satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan investor. Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti prospek pertumbuhan, risiko industri, dan kondisi ekonomi. Sementara itu, kinerja lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Number 2).
- Astini, L., Rustiarini, W., & Dewi, P. (2022). Kinerja Lingkungan (Proper), Kinerja Keuangan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei) Febby Anggista Cahyani.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Firmanda, A. A., & Wahyuni, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7.
- Freeman, R. E. (2007). Managing For Stakeholders 1. [Http://ssrn.com/abstract=1186402](http://ssrn.com/abstract=1186402)
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V8i1.19739>
- Hary Wiguna, N., Dewi, N. A. W. T., & Julianto, I. P. (2024). Apakah Kondisi Keuangan Rumah Sakit Di Indonesia Sehat? (Evaluasi Kinerja Keuangan Pra, Era, Dan Pasca Pandemi Dengan Financial Discriminant Models). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15. <https://doi.org/10.23887/jipg.V3i2>
- Hermuningsih, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 127–148. <https://doi.org/10.21098/Bemp.V16i2.27>

- Hidayat, I., & Tasliyah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1).
- Lianasari, Y. W., & Satriawan, B. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. 13(3).
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 6.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7.
- Martadinata, P. H., & Pasek, N. S. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Dalam Mengoptimalkan Kinerja Keuangan Umkm. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15.
- Miles, S., & Ringham, K. (2018). Stakeholder Engagement In Marketing.
- Puspita, A., & Mildawati, Titik. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Rusmita, S. (2016). Pengaruh Return On Asset Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham.
- Sutrisno, Muda, I., & Kholis, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuanga, Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Perusahaan Bumn Di Indonesia. *Bisnis Dan Keuangan Transekonomika | Volume, 4(3)*. <https://Transpublika.Co.Id/Ojs/Index.Php/Transekonomika>
- Valentina, S. D., & Ekadjaja, A. (2020). Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap.... In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara (Vol. 2, Number 1)*. Pengaruh Profitabilitas.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.